

Pengaruh Financial Distress, Professional Fee, Ukuran Perusahaan Dan Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023

Annyrose Simamora^{1)*}, Ety Herijawati²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²

annyrosesimamora@gmail.com¹⁾ etty.herijawati@ubd.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh financial distress, professional fee, company size, dan audit switching terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2019-2022). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan (2020-2023), penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 204 sampel. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji R², regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress (sig. 0,004) dan company size (sig. 0,000) berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan professional fee (sig. 0,837) dan audit switching (sig. 0,384) tidak berpengaruh. Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: Financial Distress, Profesional Fee, Company Size, Audit Switching, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi perusahaan dalam menggambarkan kinerja keuangan selama periode akuntansi tertentu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi krusial karena keterlambatan dalam publikasi laporan tahunan, yang dikenal sebagai audit delay, dapat berdampak pada kredibilitas perusahaan.

Audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan keandalan informasi yang disajikan. Namun, proses audit sering kali memerlukan waktu yang lama akibat kompleksitas transaksi, volume data yang diaudit, serta sistem pengendalian internal yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan audit delay yang berkepanjangan, yang pada akhirnya dapat menghambat pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, serta pihak berkepentingan lainnya.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat mempengaruhi kepercayaan pasar dan mengakibatkan reaksi negatif, terutama bagi perusahaan yang sudah go public. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi audit delay, seperti kondisi keuangan perusahaan, biaya jasa audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor. Memahami faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan audit delay serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan *tax avoidance* melalui transfer pricing dengan anak usahanya di Singapura, Coaltrade Service International. Laporan Global Witness mengungkap bahwa sejak 2009–2017, perusahaan menjual batu bara dengan harga lebih rendah, berpotensi mengurangi pajak hingga US\$125 juta (Rp 175 triliun). Meski demikian, Direktur Utama Garibaldi Thohir menegaskan bahwa Adaro tetap transparan dan mendapat penghargaan dari otoritas pajak.

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit. Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay menjadi perhatian penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan karena keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat berdampak pada kredibilitas perusahaan dan pengambilan keputusan oleh investor. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi audit delay meliputi kondisi keuangan perusahaan, biaya profesional auditor, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan opini audit.

Financial Distress dapat berpengaruh terhadap audit delay, di mana semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin lama waktu penyelesaian audit. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa financial distress tidak selalu berdampak pada keterlambatan audit.

Biaya Profesional (Professional Fee) berpotensi memengaruhi durasi audit. Semakin tinggi biaya yang dibayarkan, semakin besar insentif auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Auditor dengan honorarium lebih tinggi umumnya memiliki sumber daya lebih baik dan bekerja lebih efisien. Selain itu, auditor dari firma besar cenderung lebih cepat menyelesaikan audit karena memiliki keahlian dan teknologi yang lebih baik.

Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi audit delay karena pengendalian internal yang lebih baik mempermudah auditor, sehingga mengurangi kesalahan dalam laporan audit. Namun, ada

pendapat lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Auditor Switching atau pergantian auditor dapat memperpanjang proses audit karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami kondisi perusahaan. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh karena adanya aturan perikatan yang mengatur waktu audit.

Opini Audit dapat memengaruhi audit delay, terutama jika opini yang dikeluarkan berpotensi memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Dalam situasi tersebut, auditor cenderung melakukan negosiasi atau diskusi tambahan dengan pihak terkait, yang dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berlandaskan filsafat positivisme, Metode ini meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria tertentu seperti berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di (BEI)
3. Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang mengalami laba tahun 2020-2023

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan go public yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diteliti selama periode 2019-2023..

Teknik Analisis Data

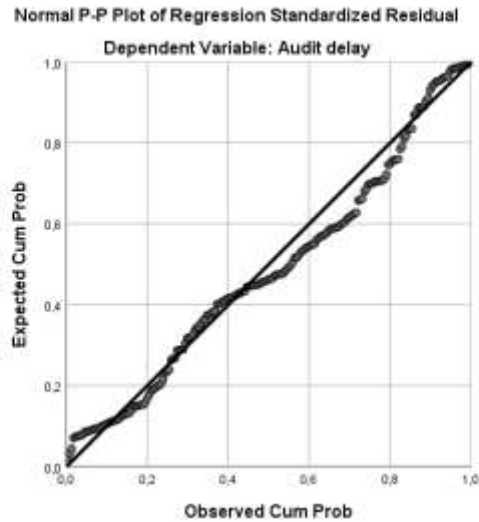
Penelitian ini menganalisis data secara kuantitatif melalui Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, serta Uji T dan Uji F.

Operasional Variabel

No	Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Financial Distress	$Z - Score$ $= 1.2 \times \left(\frac{Modal\ Kerja\ Bersih}{Total\ Aset} \right)$ $+ 1.4 \times \left(\frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aset} \right) + 3.3$ $\times \left(\frac{EBIT}{Total\ Aset} \right) + 0.6$ $\times \left(\frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas}{Total\ Utang} \right) + 1.0$ $\times \left(\frac{Penjualan}{Total\ Aset} \right)$	Rasio	Sekunder
2	Professional Fee	<i>profesional fee</i> = total biaya audit eksternal dalam laporan keuangan	Nominal	Sekunder
3	Ukuran Perusahaan	<i>Ukuran Perusahaan</i> = $\ln(Total\ Aset)$	Rasio	Sekunder
4	Audit Switching	Variable Dummy, dimana Nilai 1 diberikan jika adanya pergantian KAP dan 0 apabila tidak ada pergantian KAP	Nominal	Sekunder
5	Audit Delay	Audit Delay = tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan	Nominal	Sekunder

I. HASIL

Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi ketika data menunjukkan pola distribusi yang teratur. Selain itu, jika titik-titik pada plot P-P tersusun sejajar dan tersebar di sekitar garis diagonal, maka data dapat dianggap berdistribusi normal..

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.23468391
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.054
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 29, 2024

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS) menghasilkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data dalam model penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.135	20.4381

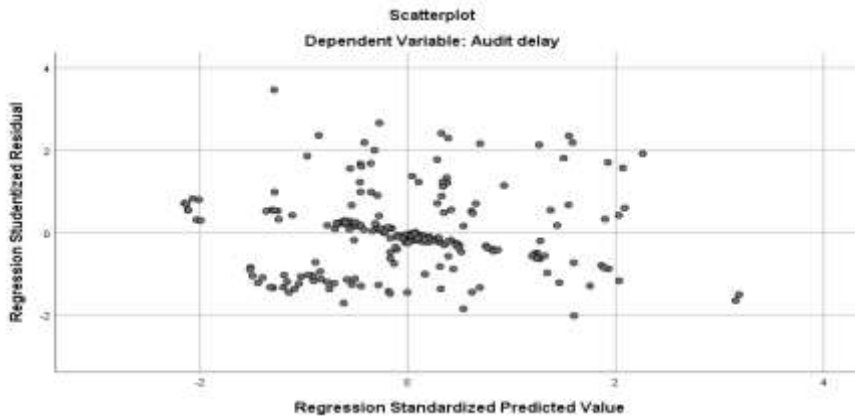
a. Predictors: (Constant), Audit switching, Professional fee, Financial distress, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Hasil Output SPSS 29, 2024

Nilai R² sebesar 0,390 dan Adjusted R² sebesar 0,152 mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil dalam mempengaruhi variabel dependen.

Gambar hasil heteroskedastisitas



Tabel Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	235.808	28.115		8.387	.000
	Financial distress	13.615	4.996	.182	2.725	.007
	Professional fee	-.623	.548	-.075	-1.137	.257
	Ukuran Perusahaan	-4.875	.902	-.363	-5.405	.000
	Audit switching	-3.474	4.234	-.055	-.820	.413

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Hasil Output SPSS 29, 2024

- Financial Distress Nilai $t = 2,725$, $\text{sig.} = 0,007 (< 0,05)$, H1 diterima berpengaruh terhadap audit delay.
- Professional Fee Nilai $t = -1,137$, $\text{sig.} = 0,257 (> 0,05)$, H2 ditolak tidak berpengaruh terhadap audit delay.
- Ukuran Perusahaan Nilai $t = -5,405$, $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$, H3 diterima berpengaruh terhadap audit delay.
- Audit Switching Nilai $t = -0,820$, $\text{sig.} = 0,413 (> 0,05)$, H4 ditolak tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel Hasil Uji F

Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14294,014	4	3573,504	8,872	,000 ^b
	Residual	82707,371	198	417,714		
	Total	97531,576	202			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), AUDIT SWITCHING, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFESSIONAL FEE

Sumber : Hasil Output SPSS 29, 2024

uji simultan (F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 8,872 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), serta Fhitung (8,872) > Ftabel (2,417). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress, professional fee, ukuran perusahaan, dan audit switching secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

H1 menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap audit delay, dengan nilai t = 2,725 dan signifikansi 0,007 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Financial distress memperpanjang audit delay karena kondisi keuangan yang buruk membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam pemeriksaan, terutama pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang diawasi ketat oleh investor.

Pengaruh Professional Fee terhadap Audit Delay

H2 menunjukkan bahwa professional fee tidak berpengaruh terhadap audit delay, dengan nilai t = -1,137 dan signifikansi 0,257 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini bertentangan dengan Reynaldi (2024), Auditor tetap bekerja sesuai standar profesional, sementara audit delay lebih dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan dan kendala perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t sebesar -5,405. Ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah aset memengaruhi audit delay. Perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor dan mematuhi regulasi OJK. Selain itu, pengawasan manajemen yang ketat mendorong auditor bekerja lebih cepat dan cermat.

Pengaruh Audit Switching terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa audit switching tidak berpengaruh terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi $0,413 > 0,05$ dan t sebesar $-0,820$, sehingga H4 ditolak. Pergantian auditor umumnya dilakukan sebelum tahun tutup buku, sehingga tidak memengaruhi audit delay. Auditor juga selektif dalam menerima klien untuk menghindari risiko keterlambatan pelaporan. Baik auditor maupun perusahaan berupaya melaporkan keuangan tepat waktu demi menjaga reputasi.

Pengaruh Financial Distress, Professional Fee, Ukuran Perusahaan, dan Audit Switching terhadap Audit Delay

H5 menunjukkan bahwa variabel financial distress, professional fee, ukuran perusahaan, dan audit switching berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay. menunjukkan nilai $F_{hitung} = 8,872$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, sehingga hipotesis diterima

II. KESIMPULAN

- Financial Distress Nilai $t = 2,725$, sig. = $0,007 (< 0,05)$, H1 diterima berpengaruh terhadap audit delay.
- Professional Fee Nilai $t = -1,137$, sig. = $0,257 (> 0,05)$, H2 ditolak tidak berpengaruh terhadap audit delay.
- Ukuran Perusahaan Nilai $t = -5,405$, sig. = $0,000 (< 0,05)$, H3 diterima berpengaruh terhadap audit delay.
- Audit Switching Nilai $t = -0,820$, sig. = $0,413 (> 0,05)$, H4 ditolak tidak berpengaruh terhadap audit delay.
- uji simultan (F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $8,872$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, serta $F_{hitung} (8,872) > F_{tabel} (2,417)$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress, professional fee, ukuran perusahaan, dan audit switching secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Hita AkuntANSI Dan Keuangan*, 3(1), 82–95.
- Alawiah, M., & Hasibuan. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Provibilitas terhadap Audit Delay Studi Empris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2019). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Candra, Danny. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2019-2021*.
- Dewi Fortuna, R., & Syofyan, E. (2020). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor*.
- Firdaus, M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Kapasitalisasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 34–37.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2019). *Basic Econometrics* (6th ed). McGraw-Hill Education.
- Gul, F. A., Fung, S. Y., & Jaggi, B. (2020). Auditor Fees and Financial Reporting Quality. *Contemporary Accounting Research*.
- Gunawan, J., Tanujaya, M., & Gozali, D. (2021). The Impact of Financial Risk on Audit Fees: Evidence from Indonesian Public Companies. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Herawati, A., & Mardiasmo, D. (2022). The Impact of Audit Fee on Financial Reporting Quality in Indonesia. *Asian Accounting Review*.
- Melyana, Metha. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit delay (Studi Empiris pada perusahaan industri sub sektor Property and real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022*.
- Mulyadi. (2019). *Auditing*. Salemba Empat.
- Pradipta, A., & Harahap, M. (2023). Pengaruh Biaya Profesional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 92–105.
- Putu Ayu, G. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Return On Assets Pada Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI*.
- R.Izza, & A.Zakaria, I. M. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching*.
- Santosa, H., & Suryanto, D. (2022). Dampak Biaya Audit terhadap Waktu Penyelesaian Audit di Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 24(1), 77–88.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*.
- Sari, Widya, S. (2019). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(4), 625–636.
- Sari, R., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Biaya Profesional terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 24(2), 71–85.
- Simunic, D. A. (2019). Audit Fee Determinants: Evidence from Large-Scale Empirical Studies. *Journal of Accounting Research*.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay*.
- Takalumpang, Ester Glorria Estefanny. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Audit Switching Terhadap Audit Delay*.
- Wibowo, B., & Santoso, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay: Perbandingan antara Total Aset dan Kapitalisasi Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(3), 122–135.
- Witono, Karso, & Yanti, Lia Dama. (2019). *Pengaruh leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Delay*.
- Yuliana, E., & Oktaviani, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 157–168.

